

## Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Manis Indonesia di Pasar Amerika Serikat

Elisabeth, A Faroby Falatehan

Department of Resource and Environmental Economics, Faculty of Economics and Management, IPB University, Indonesia

\*Correspondence to: 18elisabeth@apps.ipb.ac.id

**Abstrak:** Indonesia termasuk produsen kayu manis di pasar dunia yang bersaing dengan Sri Lanka dan Vietnam. Negara tujuan ekspor kayu manis adalah Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan 16,9%. Harga kayu manis Indonesia selalu mengalami peningkatan, tetapi tidak sejalan dengan volume ekspor. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya saing, potensi, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi ekspor kayu manis di pasar Amerika Serikat. Fokus penelitian komoditas kayu manis dengan kode HS 090611 (Spices; cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume), neither crushed nor ground) pada periode 2016-2021, penelitian ini menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), Diamond Porter's, X-Model Potential Export Product, dan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif, namun perlu mengevaluasi hasil analisis Diamond Porter's yang menunjukkan minimnya kualitas tenaga kerja, minimnya negara tujuan ekspor, kemunduran luas lahan produksi kayu manis Indonesia, minimnya teknologi terbaru, dan minimnya kegiatan industri hilir kayu manis Indonesia. Indonesia juga berada pada pasar optimis serta memiliki hubungan signifikan dengan harga kayu manis, jumlah populasi, dan nilai kurs rupiah di negara tujuan ekspor utama.

**Kata Kunci:** daya saing; volume ekspor; pasar kayu manis

**Abstract:** Indonesia is one of the world's leading cinnamon producers, competing with Sri Lanka and Vietnam. The United States stands out as a key destination for cinnamon exports, experiencing a growth rate of 16.9%. While Indonesian cinnamon prices consistently increase, this growth doesn't align with export volumes. This study aims to analyze the competitiveness and potential of Indonesian cinnamon exports to the United States market. The research focuses on cinnamon commodities with HS code 090611 (Spices; cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume), neither crushed nor ground) during the period of 2016-2021. The study employs various methods, including the Revealed Comparative Advantage (RCA) method, Export Product Dynamics (EPD), Porter's Diamond, X-Model Potential Export Product, and Ordinary Least Square (OLS). The study results indicate that Indonesia possesses comparative and competitive advantages. However, an evaluation of Porter's Diamond analysis reveals challenges such as a lack of labor quality, limited export destinations, decreasing land for Indonesian cinnamon production, a shortage of advanced technology, and insufficient downstream industry activities. Indonesia remains optimistic in the market and shows a significant relationship with cinnamon prices, population size, and the value of the rupiah exchange rate in major export destination countries.

**Keywords:** cinnamon market; comparative advantage; export volume

**Citation:** Elisabeth & Falatehan, A.F. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Manis Indonesia Di Pasar Amerika Serikat. *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics*, 1(2), 96-108.

**DOI:** <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.50002>

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang bertahan di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan data BPS (2021), pertumbuhan sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang bertumbuh positif sebesar 1,75%, sedangkan pertumbuhan sektor lain mengalami penurunan, dimana industri pengolahan sebesar -2,93%, perdagangan sebesar -3,72%, dan konstruksi sebesar -3,26%. Kementerian Pertanian (2022) menyatakan hasil ekspor sektor pertanian Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan sektor

pertanian didukung oleh subsektor perkebunan yang berkontribusi nyata dalam sektor pertanian, salah satunya komoditas kayu manis. Kayu manis termasuk dalam komoditas non-unggulan Indonesia, namun komoditas ini cukup digemari oleh konsumen luar negeri dengan ciri khas aromanya (Humaira dan Rochdiani 2021).

Berdasarkan data UN Comtrade (2022), Indonesia termasuk dalam tiga eksportir dengan terbesar pada komoditas kayu manis dunia. Kayu manis (*Cinnamon*) termasuk dalam cakupan komoditas rempah asli Indonesia (Puspita 2021), beberapa bagian kayu manis digunakan dalam bahan rempah untuk penyedap makanan dalam bentuk gulungan kering, diantaranya cabang, kulit batang, hingga daunnya (Suhery et. al. 2021). Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2020), tren peningkatan luas lahan dan tingkat produktivitas kayu manis Indonesia selama tahun 2016-2020 cenderung menurun dari 98.502 Ha menuju 89.592 Ha dan 80.335 ton menuju 46.021 ton. Penurunan luas lahan dan produksi ekspor kayu manis Indonesia sangat memprihatinkan terspesifikasi oleh kode HS 090611 (*Spices; cinnamon (Cinnamomum Zeylanicum Blume), neither crushed nor ground*), melihat kinerja ekspor mampu menjadi komponen yang menopang perekonomian suatu negara bila sejalan dengan stabilisasi produk kayu manis yang beragam, berikut data neraca perdagangan kayu manis Indonesia.

**Tabel 1.** Neraca perdagangan komoditas kayu manis Indonesia di dunia, 2016-2021

| Tahun            | Nilai ekspor (X)<br>(US\$) | Nilai impor (M)<br>(US\$) | Neraca perdagangan (X-M)<br>(US\$) |
|------------------|----------------------------|---------------------------|------------------------------------|
| 2016             | 26.601.068                 | 18.084                    | 26.582.984                         |
| 2017             | 40.430.969                 | 801.848                   | 39.629.020                         |
| 2018             | 33.848.718                 | 2.050.976                 | 31.797.742                         |
| 2019             | 33.699.705                 | 9.771.929                 | 23.927.776                         |
| 2020             | 37.197.719                 | 9.269.679                 | 27.928.040                         |
| 2021             | 44.293.733                 | 10.023.625                | 34.270.108                         |
| <b>Total</b>     |                            |                           | 184.135.670                        |
| <b>Rata-rata</b> |                            |                           | 30.689.278                         |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Berdasarkan Tabel 1, data menunjukkan total neraca perdagangan kayu manis selama lima tahun sebesar US\$ 184.135.670 dengan rata-rata US\$ 30.689.278 periode 2016 hingga 2021. Volume ekspor kayu manis mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar US\$ 44.293.733 dan impor tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar US\$ 10.023.625. Nilai impor cenderung mengalami peningkatan, meskipun nilainya jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai ekspornya. Tingkat ekspor kayu manis Indonesia termasuk dalam golongan eksportir utama kayu manis di pasar dunia dengan urutan ketiga di kalangan dunia (Tabel 2).

**Tabel 2.** Negara eksportir kayu manis dunia, 2016-2021

| No. | Negara       | Nilai ekspor (Juta US\$) |       |       |       |       |       | Laju Pertumbuhan rata-rata per-tahun (%) |
|-----|--------------|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--|
|     |              | 2016                     | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |  |
| 1.  | Sri Lanka    | 154,7                    | 198,2 | 100,8 | 171,9 | 210,4 | 241,4 | 7,7                                      |
| 2.  | Vietnam      | 33,1                     | 50,7  | 57,6  | 72,9  | 97,7  | 115,9 | 29,5                                     |
| 3.  | Indonesia    | 26,6                     | 40,4  | 33,8  | 33,7  | 37,2  | 44,3  | 8,9                                      |
| 4.  | Emirat Arab  | 3,3                      | 3,3   | 4,5   | 6,7   | 9,1   | 6,9   | 13,1                                     |
| 5.  | Belanda      | 4,4                      | 6,5   | 5,8   | 5,5   | 8,6   | 10,3  | 15,2                                     |
| 6.  | Lainnya      | 152,3                    | 20,5  | 125,6 | 20,1  | 24,7  | 31,3  | -23,2                                    |
|     | <b>Total</b> | 374,4                    | 319,6 | 328,1 | 310,8 | 387,7 | 450,2 | 3,1                                      |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Berdasarkan Tabel 2 negara eksportir komoditas kayu manis periode 2016-2020, Sri Lanka memiliki laju pertumbuhan sebesar 7,7% dan Vietnam sebesar 29,5%. Indonesia menempati posisi ketiga dengan nilai laju pertumbuhan pada ekspor kayu manis dunia sebesar 8,9%. Kondisi nilai ekspor tiga negara tertinggi tidak tergantikan selama lima tahun terakhir. Negara Importir utama kayu manis dunia adalah Meksiko dengan rata-rata nilai impor sebesar US\$ 73,67 juta/tahun. Negara yang melakukan impor terbesar selanjutnya adalah Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar US\$ 50,40 juta/tahun, Amerika Serikat juga mendominasi impor kayu manis di dunia, maka dari itu Amerika Serikat memiliki potensi yang tinggi bagi negara produsen kayu manis, salah satunya Indonesia (Tabel 3).

**Tabel 3.** Negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia, 2016-2021

| No.          | Negara Tujuan          | Nilai ekspor (Juta US\$) |             |             |             |             | Laju Pertumbuhan rata-rata per-tahun (%) |              |
|--------------|------------------------|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--|--------------|
|              |                        | 2016                     | 2017        | 2018        | 2019        | 2020        |  | 2021         |
| 1.           | <b>Amerika Serikat</b> | <b>7,5</b>               | <b>8,4</b>  | <b>7,7</b>  | <b>7,6</b>  | <b>9,9</b>  | <b>19,2</b>                              | <b>16,9</b>  |
| 2.           | Thailand               | 2,7                      | 5,1         | 5,6         | 3,6         | 4,1         | 1,8                                      | -6,5         |
| 3.           | Belanda                | 1,7                      | 4,3         | 2,7         | 2,8         | 3,6         | 2,6                                      | 7,3          |
| 4.           | Vietnam                | 0,8                      | 3,2         | 1,9         | 1,9         | 3,2         | 3,3                                      | 26,7         |
| 5.           | Malaysia               | 1,8                      | 2,2         | 2,2         | 2,3         | 2,3         | 2,3                                      | 4,2          |
| 6.           | Lainnya                | 12,1                     | 17,2        | 13,7        | 15,5        | 14,1        | 34,3                                     | 18,9         |
| <b>Total</b> |                        | <b>26,6</b>              | <b>40,4</b> | <b>33,8</b> | <b>33,7</b> | <b>37,2</b> | <b>44,3</b>                              | <b>66,54</b> |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Tabel 3 menunjukkan Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor Indonesia, dengan laju pertumbuhan yang sangat mendominasi ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia sebesar 16,9%, kondisi nilai ekspor berfluktuasi dengan laju positif dari tahun 2016 hingga 2021. Dari data yang diolah, ekspor terbesar Indonesia ke Amerika Serikat memiliki kuantitas tertinggi dibandingkan dengan negara lainnya, kondisi tersebut menunjukkan Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia yang berpotensi untuk berkembang dalam perdagangan internasional. Kayu manis merupakan salah satu bagian dari komoditas ekspor non-unggulan Indonesia (Nurhayani dan Rosmeli 2019), kayu manis mampu memberikan kontribusi potensial dalam devisa negara sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi kebijakan kepada pihak terkait untuk meningkatkan ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat agar perdagangan internasional dapat berjalan dengan maksimal. Komoditas perkebunan kayu manis berada pada kondisi yang tidak sejalan, dimana volume ekspor berfluktuasi, namun harga komoditas kayu manis ekspor selalu mengalami peningkatan. Lahan perkebunan kayu manis yang tergantikan oleh beberapa komoditas non-unggulan lainnya, seperti Cengkeh (Bustaman 2011). Berikut data volume ekspor dan harga ekspor kayu manis yang ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perbandingan volume ekspor dengan harga kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat Tahun 2016-2021

| Tahun | Volume ekspor (ton) | Laju Pertumbuhan per-tahun (%) | Harga ekspor (Rp) | Laju Pertumbuhan per-tahun (%) |
|-------|---------------------|--------------------------------|-------------------|--------------------------------|
| 2016  | 2776,6              | -                              | 38.556            | -                              |
| 2017  | 2362,6              | -15                            | 51.063            | 32                             |
| 2018  | 1827,5              | -23                            | 60.473            | 18                             |
| 2019  | 1729,1              | -5                             | 62.983            | 4                              |
| 2020  | 1889,6              | 9                              | 75.290            | 20                             |
| 2021  | 3266,3              | 73                             | 84.579            | 12                             |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Berdasarkan Tabel 4 volume ekspor kayu manis selama tahun 2016 hingga 2019 mengalami laju pertumbuhan yang menurun, laju pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2020 sebesar 9%. Kondisi peningkatan laju pertumbuhan tahun 2020 menunjukkan komoditas kayu manis yang semakin kompetitif di ranah global dengan daya saing yang tinggi, peningkatan diperkuat oleh perkembangan sertifikasi yang

memberi kepercayaan bagi negara importir (Asrini et. al. 2021). Nilai tambah dari sebuah komoditas dapat dilakukan dengan pengelolaan untuk mendapatkan input lainnya (Dilana 2013), ekspor komoditas kayu manis Indonesia didominasi oleh bentuk gulungan kulit kayu yang mentah (Kemenperin 2008). Olahan kayu manis yang ditawarkan Indonesia masih cenderung rendah karena minimnya pengolahan pasca panen yang diterapkan Indonesia bagi masyarakat daerah. Permasalahan ekspor kayu manis terjadi pada harga ekspor yang terus mengalami peningkatan, namun tidak sejalan dengan volume ekspor yang terus berfluktuasi dan cenderung semakin berkurang. Beberapa dugaan atas harga kayu manis Indonesia yang selalu meningkat namun tidak sejalan dengan volume ekspor kayu manis diantaranya, minimnya hubungan perdagangan Indonesia dan nilai kurs rupiah di negara tujuan yang meningkat. Upaya mempertahankan daya saing ekspor komoditas kayu manis Indonesia perlu ditingkatkan dengan berbagai implikasi kebijakan yang meningkatkan perdagangan kayu manis Indonesia sebagai penunjang kebutuhan kayu manis dunia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya terkait keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas kayu manis Indonesia di wilayah Amerika Serikat dibandingkan dengan Sri Lanka dan Vietnam melalui metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, *Export Product Dynamic (EPD)*, dan *Diamond Porter's*, potensi dan implikasi kebijakan ekspor komoditas kayu manis Indonesia di wilayah Amerika Serikat untuk mendorong kinerja masyarakat eksportir kayu manis melalui metode *X-Model Potential Export Product*, dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat melalui metode Analisis Regresi Berganda, *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun tujuan untuk (1) Menganalisis daya saing komoditas kayu manis Indonesia dengan dua negara eksportir utama lainnya di wilayah Amerika Serikat; (2) Menganalisis potensi dan implikasi kebijakan ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat, dan (3) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi komoditas kayu manis Indonesia di wilayah Amerika Serikat.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan data sekunder pada data tahunan (*time series*) periode 2016 hingga 2021. Jenis data yang diambil diantaranya, nilai dan volume ekspor kayu manis di pasar Amerika Serikat antar negara pesaing, diantaranya Sri Lanka, Vietnam, dan Indonesia. Jenis kayu dalam penelitian ini terspesifikasi oleh kode HS 090611 (*Spices; cinnamon (Cinnamomum Zeylanicum Blume), neither crushed nor ground*). Penelitian diperoleh dari berbagai sumber data yang meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, United Nations Commodity and Trade (UN Comtrade), Ditjen Perkebunan, jurnal penelitian terkait, dan berbagai literatur pendukung lainnya.

### Metode Analisis Data

Guna menjawab tiga tujuan penelitian digunakan metode yang sesuai sehingga dapat menjawab hipotesis yang diajukan. Metode dalam analisis data penelitian dibentuk pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Metode analisis data penelitian

| No. | Tujuan Penelitian  | Sumber Data   | Metode Analisis  |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Menganalisis daya saing komoditas kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat                  | Data Sekunder<br>UN Comtrade<br>Ditjenbun<br>Kementan | <i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i> ,<br><i>Export Product Dynamic (EPD)</i> , dan <i>Diamond Porter's</i> |
| 2.  | Menganalisis potensi ekspor komoditas kayu manis di pasar Amerika Serikat                        | Data Sekunder<br>UN Comtrade                          | <i>X-Model Potential Export Product</i>  |
| 3.  | Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas kayu manis di pasar Amerika Serikat | Data Sekunder<br>UN Comtrade                          | Analisis Regresi Berganda, <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>  |

### 1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) sebagai alat analisis keunggulan komparatif yang membandingkan pangsa ekspor komoditas suatu negara terhadap negara lainnya di pasar internasional. Metode RCA diperkenalkan oleh Balassa tahun 1965 sebagai pengukur keunggulan komparatif atau daya saing suatu komoditas di suatu negara terhadap pasar dunia (Balassa 1965):

$$RCA = \frac{\frac{X_{ij}}{X_t}}{\frac{W_{ij}}{W_t}}$$

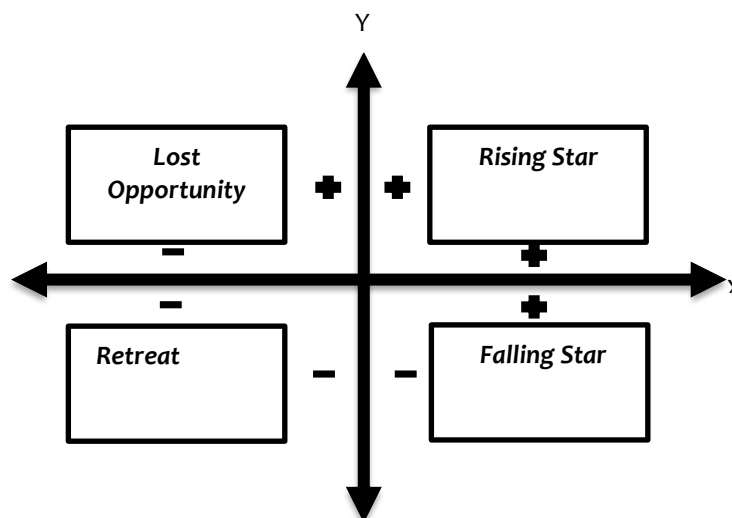
Keterangan:

- RCA = Indikator untuk keunggulan komparatif
- X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat (US\$)
- X<sub>t</sub> = Nilai total ekspor Indonesia di Amerika Serikat (US\$)
- W<sub>ij</sub> = Nilai ekspor kayu manis dunia di Amerika Serikat (US\$)
- W<sub>t</sub> = Nilai total ekspor dunia di Amerika Serikat (US\$)
- I = Indonesia, Sri Lanka, dan Vietnam
- w = Pasar dunia
- t = Periode analisis tahun 2016-2021

Kriteria Nilai RCA > 1 menunjukkan pangsa kayu manis di Indonesia, Sri Lanka, dan Vietnam lebih besar dari pangsa rata-rata kayu manis di dunia sehingga memiliki keunggulan komparatif dan produk tersebut memiliki daya saing, serta sebaliknya dengan nilai RCA < 1. Nilai RCA yang semakin tinggi menunjukkan daya saing negara atau eksportir semakin kuat.

### 2. Export Product Dynamic (EPD)

Metode *Export Product Dynamic* (EPD) sebagai alat analisis keunggulan kompetitif yang membandingkan kinerja eksportir suatu negara terhadap negara lainnya di pasar internasional. Peningkatan permintaan produk (*market share*) negara tujuan menjadi indikator dari daya saing pasar, kombinasi hasil daya saing dikategorikan dalam empat kondisi kuadran. Kuadran I menggambarkan posisi *rising star*, komoditas kayu manis yang dinamis memiliki pasar kompetitif di Amerika Serikat, kuadran II menggambarkan posisi *lost opportunity*, luluhnya kesempatan eksportir utama dalam melebarkan pangsa pasar kayu manis di Amerika Serikat, kuadran III menggambarkan posisi *retreat*, produk negara eksportir tidak dibutuhkan oleh pangsa pasar utamanya, kuadran IV menggambarkan posisi *falling star*, jumlah pangsa pasar meningkat dan bertambah kompetitif, namun tidak pada komoditas kayu manis. Matriks EPD ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Matriks *Export Product Dynamics* (EPD)

Sumber: Estherhuizen (2006)

Rumus perhitungan EPD:

Sumbu X : Pertumbuhan pangsa pasar ekspor komoditas kayu manis

$$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y : Pertumbuhan pangsa pasar seluruh komoditas

$$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat (US\$)

W<sub>ij</sub> = Nilai ekspor kayu manis dunia di Amerika Serikat (US\$)

X<sub>t</sub> = Nilai total ekspor Indonesia di Amerika Serikat (US\$)

W<sub>t</sub> = Nilai total ekspor dunia di Amerika Serikat (US\$)

T = Periode analisis tahun 2016-2021

### 3. Diamond Porter's

Metode kualitatif faktor dinamis untuk mengukur keunggulan kompetitif adalah *Diamond Porter's*. Metode *Diamond Porter's* berimplikasi pengaruh daya saing komoditas kayu manis Indonesia. Komponen dalam meningkatkan daya saing kayu manis Indonesia di Amerika Serikat, terdiri dari kondisi faktor melalui sumberdaya fisik, modal, dan tenaga kerja yang digunakan dalam kompetisi ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat. Kondisi permintaan dari pasar dan industri pendukung berkaitan dengan perusahaan eksportir kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat dalam peningkatan ekspor. Strategi dan struktur yang mendukung perdagangan kayu manis di negara Amerika Serikat serta peran pemerintah dan kesempatan sektor perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat berupa perjanjian perdagangan terbatas (*Limited Trade Deal*). Menurut Duta Besar Indonesia ke Amerika Serikat, Muhammad Lutfi (2020), beberapa peningkatan fasilitas dari perjanjian LTD mampu meningkatkan volume perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Serikat sebesar US\$60 Miliar pada tahun 2024. Hubungan LTD Indonesia bersama Amerika Serikat merupakan satu-satunya di dunia, sehingga kesempatan perdagangan Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan ekspor kayu manis ke Amerika Serikat.

### 4. X-Model Potential Export Product

X-Model berperan menggabungkan metode komparatif dari *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan kompetitif dari *Export Product Dynamic* (EPD). Gabungan kedua metode membentuk hasil komprehensif dari dua arah. Penggunaan X-Model mengedepankan komoditas perdagangan dengan empat bagian. Potensi kegiatan ekspor pasar dibagi menjadi pasar optimis, potensial, kurang potensial, dan tidak potensial. Pembagian potensial pasar ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Analisis X-Model Potential Export Product

| RCA | EPD  | X-Model          |
|-----|--|------------------|
| >1  | Rising star (peningkatan pangsa pasar)       | Pasar optimis    |
|     | Lost opportunity (kehilangan pangsa ekspor)  | Pasar potensial  |
|     | Falling star (penurunan pangsa pasar produk) | Pasar potensial  |
|     | Retreat (kemunduran pangsa pasar)            | Kurang potensial |
| <1  | Rising star (peningkatan pangsa pasar)       | Pasar optimis    |
|     | Lost opportunity (kehilangan pangsa ekspor)  | Pasar potensial  |
|     | Falling star (penurunan pangsa pasar produk) | Kurang potensial |
|     | Retreat (kemunduran pangsa pasar)            | Tidak potensial  |

Sumber: Kementerian Perdagangan 2013

### 5. Analisis Regresi Berganda

*Ordinary Least Square* (OLS) termasuk dalam analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Gujarati (2006), analisis regresi linear berganda akan melakukan perbaikan atas hubungan beberapa variabel *dependent* dan *independent*. Analisis regresi bertujuan memperkirakan nilai variabel terikat (*dependent*)

berdasarkan variabel bebas (*independent*). Dalam regresi linear berganda, variabel terikat Y dipengaruhi oleh variabel bebas X. Variabel terikat (Y) merupakan hasil perubahan yang terjadi dari variabel bebasnya, sedangkan variabel bebas (X) sebagai variabel yang menentukan perubahan.

Berikut faktor yang diperkirakan memengaruhi volume ekspor komoditas kayu manis Indonesia di negara tujuan utama, diantaranya harga ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama, jumlah populasi di negara tujuan utama, kurs rupiah terhadap negara tujuan utama, dan dummy kerjasama *Limited Trade Deal*. Negara tujuan utama dalam analisis regresi faktor yang memengaruhi daya saing kayu manis Indonesia berasal dari Amerika Serikat, Thailand, dan Belanda. Persamaan ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = a_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Volume ekspor komoditas kayu manis Indonesia di negara tujuan utama

$a_0$  = Konstanta

X1 = Harga ekspor komoditas kayu manis Indonesia di negara tujuan utama

X2 = Jumlah populasi di Amerika Serikat

X3 = Kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

X4 = Dummy (1 = Setelah penerapan kerjasama LTD; 0 = Sebelum penerapan kerjasama LTD)

e = Error

Hipotesis:

Berdasarkan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas, terbentuk beberapa hipotesis, diantaranya:

1. Harga kayu manis Indonesia diperkirakan berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu manis di pasar Amerika Serikat. Peningkatan harga ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat mampu menurunkan ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama.
2. Populasi di Amerika Serikat diperkirakan berpengaruh positif terhadap ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat. Peningkatan populasi mendorong permintaan kayu manis meningkat hingga menciptakan peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat.
3. Nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat diperkirakan berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat. Peningkatan nilai kurs rupiah menurunkan minat kayu manis Indonesia di Amerika Serikat hingga menurunkan ekspor kayu manis Indonesia di Amerika Serikat.
4. Dummy kerjasama *Limited Trade Deal* Indonesia dengan Amerika Serikat berpengaruh positif karena kebijakannya yang meningkatkan volume ekspor kayu manis Indonesia di Pasar Amerika Serikat. Kebijakan LTD mendorong peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di Pasar Amerika Serikat sebesar US\$60 Miliar.

Hasil model perlu dilakukan pengujian guna menentukan kondisi model yang baik dengan dua kesesuaian uji model asumsi (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan uji statistik (uji t dan uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Manis Indonesia di Pasar Amerika Serikat

#### 1. Analisis Keunggulan Komparatif Eksportir Kayu Manis di Amerika Serikat

Keunggulan komparatif ditunjukkan dari nilai indeks RCA yang semakin tinggi dan sebaliknya. Negara pesaing utama dalam perdagangan kayu manis Indonesia adalah Sri Lanka dan Vietnam, sehingga pentingnya membandingkan antar negara pesaing untuk mengetahui keunggulan komparatif pada periode 2016-2021 (Tabel 8). Hasil nilai estimasi RCA ketiga negara eksportir kayu manis di Amerika Serikat

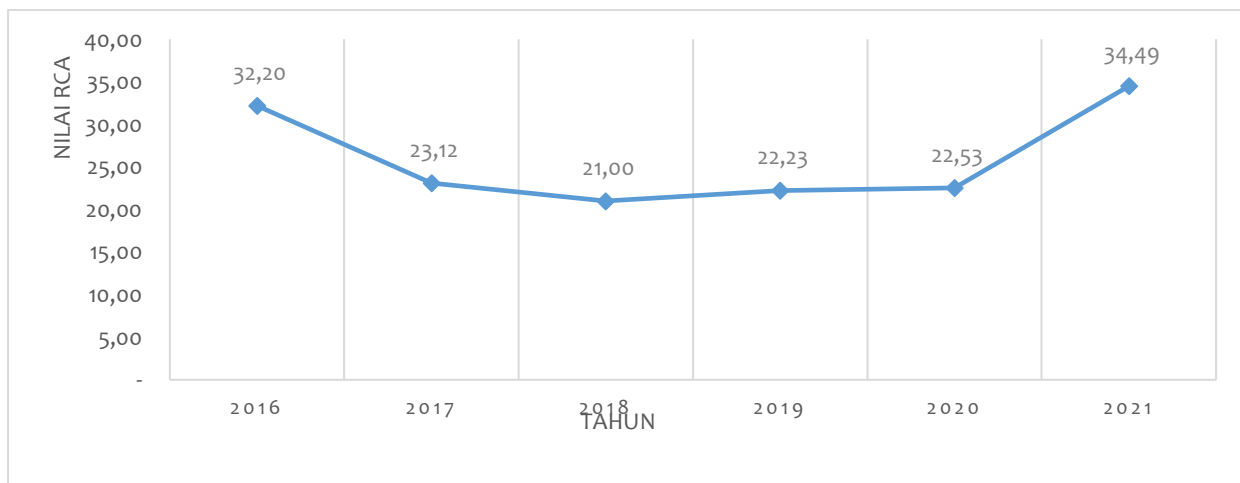
memiliki nilai lebih dari satu. Nilai RCA ketiga negara tersebut mengindikasikan Indonesia, Sri Lanka, dan Vietnam memiliki keunggulan komparatif di pasar Amerika Serikat dalam perdagangan kayu manis. Pada periode tahun 2016- 2021, Sri Lanka berada pada nilai rata-rata RCA tertinggi yaitu 462,38 dan Vietnam berada pada posisi terendah dari nilai rata-rata RCA sebesar 5,50. Nilai rata-rata RCA Sri Lanka menunjukkan daya saing yang lebih kuat dibandingkan dengan Indonesia, sedangkan nilai RCA Vietnam berfluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2016 hingga 2021. Keunggulan komparatif kayu manis Sri Lanka yang tinggi sejalan dengan penelitian dari Sri Lanka *Spices Cluster* atas dukungan *United States Agency for International Development (USAID)* yang menunjukkan fokus Sri Lanka dengan harga kayu manis lebih murah memiliki rasa pahit dan pedas, dimana rasa tersebut tidak menjadi pertimbangan di pasar Amerika Serikat.

**Tabel 7.** Hasil estimasi *Revealed Comparative Advantage (RCA)* eksportir utama kayu manis di Amerika Serikat Tahun 2016-2021

| Tahun     | RCA Indonesia | RCA Sri Lanka | RCA Vietnam |
|-----------|---------------|---------------|-------------|
| 2016      | 32,20         | 585,94        | 3,98        |
| 2017      | 23,12         | 417,35        | 5,52        |
| 2018      | 21,00         | 393,89        | 7,42        |
| 2019      | 22,23         | 394,09        | 6,80        |
| 2020      | 22,53         | 472,92        | 4,95        |
| 2021      | 34,49         | 510,10        | 4,31        |
| Rata-Rata | 25,93         | 462,38        | 5,50        |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Indonesia berada pada urutan ke dua dengan nilai rata-rata RCA tahun 2016-2021 sebesar 25,93. Nilai RCA tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sebesar 34,49, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2017 menuju 2018. Nilai rata-rata RCA Indonesia menunjukkan posisi Indonesia yang tidak lebih tinggi dari Sri Lanka, namun berada diatas nilai rata-rata RCA Vietnam. Kayu manis dengan kode HS 090611 yang diekspor Indonesia mempunyai keunggulan komparatif di pasar Amerika Serikat namun kalah bersaing dengan produk kayu manis Sri Lanka. Nilai RCA Indonesia cenderung berfluktuasi sejak tahun 2016 hingga 2021 (Gambar 1). Hasil nilai tersebut sejalan dengan volume ekspor dan nilai ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat yang mengalami fluktuasi (Tabel 2 dan Tabel 4).



**Gambar 2.** Keunggulan komparatif kayu manis Indonesia di wilayah Amerika Serikat berdasarkan hasil *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, 2016-2021

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Pergerakan nilai indeks RCA kayu manis Indonesia cenderung fluktuasi selama periode 2016 hingga 2021. Menurut Dhalimi (2020), mutu dan produktivitas kayu manis Indonesia masih tergolong rendah disebabkan oleh sifat budidaya petani yang masih tradisional. Kondisi rendahnya produktivitas kayu manis



juga dipengaruhi oleh kondisi biologi seperti serangan penyakit tanaman, sosial ekonomi yang kurang menguntungkan, kondisi pasca panen, dan keterbatasan teknologi. Rendahnya produktivitas kayu manis sejalan dengan hasil penelitian Puspita (2021) yang menyatakan bahwa kayu manis Indonesia memiliki daya saing dalam melakukan perdagangan di Amerika Serikat, namun nilai daya saingnya masih terlalu lemah dibanding negara pesaing. Minimnya inovasi dari produk kayu manis Indonesia membuat perdagangan semakin melemah dan menurunkan motivasi petani untuk meningkatkan produksi kayu manis sehingga hanya kayu manis dengan kualitas tinggi yang mampu diperjualbelikan dengan harga tinggi.

## 2. Analisis Keunggulan Kompetitif Eksportir Kayu Manis di Amerika Serikat *Export Product Dynamic (EPD)*

Keunggulan kompetitif dapat dibandingkan dengan posisi pasar antar negara pesaing dengan metode EPD. Salah satu negara pesaing utama dalam perdagangan kayu manis Indonesia adalah Sri Lanka, sehingga pentingnya membandingkan antara Indonesia dengan negara pesaing untuk mengetahui keunggulan kompetitif pada periode 2016-2021 (Tabel 8). Hasil nilai estimasi EPD kayu manis Indonesia dengan negara pesaing menunjukkan posisi Indonesia pada keadaan *Rising Star*. Posisi *Rising Star* menunjukkan tingkat pangsa pasar ekspor kayu manis yang meningkat di Amerika Serikat di tahun 2016 hingga 2021 sebesar 10,23% dengan nilai pertumbuhan pangsa pasar produk kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 4,35%. Kondisi ini menggambarkan dinamika perdagangan kayu manis Indonesia yang positif dan berdaya saing dengan negara pesaing lainnya. Komoditas kayu manis Indonesia berada pada perdagangan yang bertumbuh cepat di pasar Amerika Serikat. Konsistensi produksi kayu manis Indonesia perlu dipertahankan untuk menjalin perdagangan yang semakin berkembang di pasar Amerika Serikat.

**Tabel 8.** Hasil estimasi *Export Product Dynamic (EPD)* kayu manis Indonesia dan negara pesaing di pasar Amerika Serikat, 2016-2021

| Negara    | Rata-rata pertumbuhan pangsa pasar ekspor (X) (%) | Rata-rata pertumbuhan pangsa pasar seluruh komoditas (Y) (%) | Posisi Pasar       |
|-----------|---|--|--------------------|
| Indonesia | 10,23   | 4,35   | <i>Rising Star</i> |
| Sri Lanka | -3,03   | -1,67  | <i>Retreat</i>     |
| Vietnam   | 19,94   | 17,35  | <i>Rising Star</i> |

Sumber: diolah dari UN Comtrade 2022

Kondisi ekspor komoditas kayu manis Vietnam juga berada pada posisi *Rising Star* di pasar perdagangan Amerika Serikat. Pada periode 2016 hingga 2021, pangsa pasar ekspor kayu manis Vietnam meningkat sebesar 19,94%, angka tersebut berada di atas Indonesia. Pertumbuhan pangsa pasar produk kayu manis Vietnam di pasar Amerika Serikat sebesar 17,35%, kondisi kedua pertumbuhan pangsa berada di atas Indonesia. Menurut Annisa *et. al.* (2021), hubungan kayu manis Vietnam dan Indonesia saling bersubstitusi ke Pasar Amerika Serikat sehingga kedua negara saling berkompetisi. Sri Lanka berada pada posisi *Retreat* yang menunjukkan permintaan kayu manis Sri Lanka menurun. Kondisi tersebut menunjukkan pertumbuhan pasar kayu manis Sri Lanka yang tidak dinamis di pasar perdagangan Amerika Serikat dan menggambarkan kemunduran komoditas kayu manis Sri Lanka yang mulai tidak diminati oleh pasar Amerika Serikat.

### *Diamond Porter's*

Identifikasi keunggulan kompetitif kayu manis Indonesia spesifik dengan analisis *Diamond Porter's* melalui empat atribut, kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung, dan strategi, struktur, dan persaingan perusahaan.

### Kondisi Faktor

1. Luas lahan produksi kayu manis Indonesia berfluktuasi dan cenderung menurun (-)
2. Produktivitas kayu manis Indonesia cenderung berfluktuasi (-)
3. Rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja (-)
4. Kualitas infrastruktur logistik ekspor berada di bawah pesaing utama (-)
5. Proyek investasi cenderung meningkat (+)
6. Realisasi KUR sektor pertanian untuk kebutuhan modal meningkat(+)

### Kondisi Permintaan

1. Neraca perdagangan ekspor kayu manis di Amerika Serikat meningkat (+)
2. Potensi ekspor komoditas kayu manis Indonesia di Amerika Serikat optimis (+)

### Industri Terkait dan Pendukung

1. Alih fungsi lahan kayu manis untuk komoditas cengkeh (-)
2. Pengolahan produk turunan belum menjadi prioritas (-)
3. Minimnya teknologi pengolahan (-)

### Strategi, Struktur, dan Persaingan

1. Struktur pasar kayu manis oligopoli, harga mampu diterima konsumen (+)
2. Mayoritas tujuan ekspor kayu manis Indonesia hanya menuju pasar Amerika Serikat (-)
3. Minimnya keberlanjutan inovasi produk turunan olahan kayu manis (-)

### Peran Pemerintah:

1. Sektor pertanian menjadi sektor prioritas (+)
2. Peran pemerintah masih lemah (-)

### Peran Kesempatan:

1. Peningkatan angka pandemi Covid-19 mendorong penggunaan kayu manis dalam kebutuhan obat-obatan (+)
2. Hubungan *Limited Trade Deal* antara Indonesia dengan Amerika Serikat yang mampu mendorong peningkatan volume produksi (+)

Kondisi luas areal kayu manis yang berfluktuasi tersebut berimplikasi pada produksi kayu manis di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja petani kayu manis berada pada posisi ketujuh dari tujuh belas komoditas non-unggulan lainnya sebesar 5,48% artinya hanya sebagian kecil tenaga kerja yang mau melakukan penanaman kayu manis Indonesia untuk kebutuhan dalam dan luar negeri, sedangkan permintaan dan harga kayu manis Indonesia di Amerika Serikat cenderung mengalami peningkatan sehingga perlu melakukan peningkatan penyerapan TK kayu manis. Kinerja logistik Indonesia perlu dimaksimalkan dengan pengembangan infrastruktur laut agar pendistribusian kayu manis Indonesia dapat dilakukan secara efektif. Penanaman modal sektor Pertanian menjadi pertimbangan utama bagi investor dan petani untuk jangka panjang karena inkonsistensi komoditas yang tidak memadai mampu merusak perdagangan antar negara, namun apabila faktor modal dapat dipenuhi secara bersama akan mendorong kemajuan sektor pertanian. Upaya Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk sektor pertanian dengan dilakukan dengan menciptakan varietas kayu manis berkualitas serta mendukung pengolahan produk turunan kayu manis. Salah satu kesempatan sektor perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat berupa perjanjian perdagangan terbatas (*Limited Trade Deal*) perlu dimaksimalkan sebagai upaya peningkatan hubungan erat ekspor berbagai produk Indonesia kepada Amerika Serikat.

### 3. Potensi ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat

Potensi ekspor mampu didapatkan dari hasil analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD) hingga membentuk metode *X-Model Potential Export Product*. Metode ini dianalisis dengan menggabungkan hasil RCA dan EPD yang didapatkan setelah mengestimasi keunggulan komparatif dan kompetitif. Hasil *X-Model Potential Export Product* dilakukan kepada Indonesia dan negara pesaingnya, diantaranya Sri Lanka dan Vietnam. Berikut hasil estimasi *X-Model Potential Export Product* kayu manis Indonesia (Tabel 9).

**Tabel 9.** Hasil estimasi X-Model Potential Export Product kayu manis Indonesia

| Negara Tujuan | RCA    | EPD         | Potensi Pengembangan Pasar          |
|---------------|--------|-------------|-------------------------------------|
| Indonesia     | 25,93  | Rising Star | Pengembangan Pasar Optimis          |
| Sri Lanka     | 462,38 | Retreat     | Pengembangan Pasar Kurang Potensial |
| Vietnam       | 5,50   | Rising Star | Pengembangan Pasar Optimis          |

Sumber: diolah dari data UN Comtrade 2022

Berdasarkan hasil estimasi Tabel 9, Indonesia berada pada pengembangan pasar optimis untuk komoditas kayu manis di pasar Amerika Serikat. Kesempatan pengembangan pasar optimis Indonesia, baik secara komparatif maupun kompetitif perlu dimanfaatkan dengan maksimal dalam perdagangan internasional. Indonesia harus menghindari kondisi penurunan produksi agar mampu mempertahankan permintaan Amerika Serikat. Tingginya *demand* kayu manis Indonesia harus didukung oleh konsistensi produktivitas kayu manis yang berkualitas.

#### 4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Utama

Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama dianalisis dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Spesifikasi kayu manis dengan kode HS 090611 (*Spices; cinnamon (Cinnamomum Zeylanicum Blume), neither crushed nor ground*) melalui beberapa variabel bebas (*independent*) diantaranya harga ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama ( $X_1$ ), jumlah populasi di negara tujuan utama ( $X_2$ ), kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan utama ( $X_3$ ), dan kerjasama *Limited Trade Deal* ( $X_4$ ). Berikut hasil estimasi persamaan regresi ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama (Amerika Serikat, Thailand, dan Belanda).

**Tabel 10.** Hasil estimasi regresi ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama

| Variable                    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                           | 10,72       | 1,68       | 6,35        | 0,000  |
| Ln Harga Ekspor             | -0,81       | 0,14       | -5,61       | 0,000* |
| Ln Populasi Amerika Serikat | 0,35        | 0,06       | 5,96        | 0,000* |
| Ln Kurs Rupiah              | 0,13        | 0,04       | 3,20        | 0,003* |
| LTD                         | 0,42        | 0,34       | 1,25        | 0,221  |

F = 19,29

Prob > F = 0,00

R-square = 0,71

Keterangan: \*signifikan pada taraf nyata 5%

##### a. Pengaruh Harga Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Utama

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel harga kayu manis Indonesia di Negara Tujuan Utama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama. Nilai koefisien sebesar -0,81 dan probabilitas 0,00 menunjukkan peningkatan harga kayu manis dari Indonesia sebesar 1% akan menurunkan permintaan kayu manis sebesar 0,81%. Kondisi sesuai dengan hipotesis semula, dimana variabel bebas harga memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di Negara Tujuan Utama, hasil menunjukkan harga kayu manis memiliki hubungan negatif terhadap ekspor kayu manis dan signifikan. Kondisi negatif antara harga kayu manis dengan ekspor kayu manis sejalan dengan permintaan kayu manis berdasarkan spesifikasi kualitas AA.

##### b. Pengaruh Populasi di Negara Tujuan Utama

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel populasi di Negara Tujuan Utama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia di pasar negara tujuan utama. Nilai koefisien sebesar 0,35 dan probabilitas 0,00 menunjukkan peningkatan harga kayu manis dari Indonesia sebesar 1% akan meningkatkan permintaan kayu manis sebesar 0,35%. Kondisi sesuai dengan hipotesis semula, dimana variabel populasi di negara tujuan utama memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama, hasil menunjukkan

populasi di negara tujuan utama memiliki hubungan positif terhadap ekspor kayu manis. Kondisi positif antara populasi di Negara Tujuan Utama dengan ekspor kayu manis.

#### c. Pengaruh Kurs Rupiah di Negara Tujuan Utama

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel kurs rupiah di Negara Tujuan Utama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama. Nilai koefisien sebesar 0,13 dan probabilitas 0,003 menunjukkan peningkatan kurs rupiah terhadap negara tujuan utama sebesar 1% akan meningkatkan permintaan kayu manis sebesar 0,13%. Kondisi tidak sejalan dengan hipotesis semula, dimana variabel bebas kurs rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di Negara Tujuan Utama, dimana hasil menunjukkan kurs rupiah terhadap negara tujuan utama memiliki hubungan positif terhadap ekspor kayu manis dan signifikan. Kondisi positif antara kurs rupiah terhadap negara tujuan utama dengan ekspor kayu manis akan meningkatkan daya ekspor kayu manis Indonesia.

#### d. Pengaruh Kerjasama *Limited Trade Deal*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel LTD Indonesia dengan Amerika Serikat memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat. Nilai koefisien sebesar 0,42 dan probabilitas 0,221 menunjukkan peningkatan harga kayu manis dari Indonesia sebesar 1% akan meningkatkan permintaan kayu manis sebesar 0,42%. Kondisi sejalan dengan hipotesis semula, dimana variabel bebas kerjasama LTD memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ekspor kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat, dimana hasil menunjukkan hubungan kerjasama LTD Indonesia dengan Amerika Serikat memiliki hubungan positif terhadap ekspor kayu manis meskipun tidak signifikan. Kondisi positif antara kerjasama LTD Indonesia dengan Amerika Serikat dalam ekspor kayu manis sejalan dengan kebijakan penambahan jumlah volume ekspor sebesar US\$60 Miliar.

#### e. Implikasi Kebijakan

Pemerintah, pihak industri, dan petani dapat berkolaborasi untuk menjaga konsistensi produksi kayu manis Indonesia yang diperdagangkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, hingga produk olahan lainnya di pasar dunia.

1. Pemerintah dapat membentuk pameran perdagangan internasional di luar dan dalam negeri secara berkala.
2. Pemerintah dan pihak industri dapat bekerja sama membentuk *confirming house* produk pertanian guna menyesuaikan kebutuhan negara importir.
3. Pemerintah dan pihak industri dapat bekerja sama membentuk asuransi bagi petani untuk produk pertanian guna meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil resiko.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daya saing kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat, berikut kesimpulan dari penelitian ini, Indonesia berada pada posisi kedua dalam perbandingan daya saing antara Sri Lanka dan Vietnam sehingga Indonesia memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri baik secara komparatif maupun kompetitif untuk menguasai pasar kayu manis di Amerika Serikat dengan mengevaluasi hasil penelitian ini karena keunggulan komparatif menunjukkan daya saing Indonesia yang lebih tinggi dari pada Vietnam, namun berada di bawah Sri Lanka, keunggulan kompetitif kayu manis Indonesia berada pada kondisi *Rising Star* yang lebih tinggi dari pada Sri Lanka, namun berada di bawah Vietnam. Analisis *Diamond Porter's* juga menunjukkan evaluasi yang dapat dikembangkan oleh Indonesia, diantaranya kualitas tenaga kerja rendah, minimnya negara tujuan ekspor, kemunduran luas lahan produksi kayu manis Indonesia, minimnya teknologi terbaru, dan minimnya kegiatan industri hilir kayu manis Indonesia. Potensi ekspor kayu manis Indonesia menunjukkan pengembangan pasar optimis untuk komoditas kayu manis di pasar Amerika Serikat. Kerjasama *Limited Trade Deal* Indonesia dengan Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama, sedangkan harga kayu manis Indonesia di negara tujuan utama, kurs rupiah di negara tujuan utama, dan populasi negara tujuan utama berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. I., Rifin, A., & Novianti, T. (2021). Analisis permintaan bubuk kayu manis Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 363-369.
- Asrini, Y. N., Hodijah, S., & Nurhayani, N. (2021). Analisis ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(2), 107-120.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021). *Produk Domestik Bruto Indonesia sektor pertanian*. Jakarta.
- Bustaman, S. (2011). Potensi pengembangan minyak daun cengkeh sebagai komoditas ekspor Maluku. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(4), 132-139.
- Dhalimi, A. (2006). Pengaruh dosis dan cara peletakan pupuk terhadap pertumbuhan tanaman kayumanis (*cinnamomum burmanii robx*).
- Dilana, I. A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). Pemasaran dan Nilai Tambah Biji Kakao di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.
- Direktorat Jenderal Perkebunan [Ditjenbun]. (2021). *Buku Publikasi Statistik Non Unggulan 2019-2021*.
- Estherhuizen, D. (2006). Measuring and analyzing competitiveness in the agribusiness sector: Methodological and analytical framework. *University of Pretoria*, 107(4), 823-824.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar-Dasar ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Humaira, F. A., & Rochdiani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Factors Affecting the Export Volume of Indonesian Cinnamon. *Indonesia sektor dari sebagian pertanian merupakan dan perekonomian besar Indonesia dan berp*, 7(1), 437-449.
- Kementerian Perdagangan [Kemendag]. (2013). Kajian potensi pengembangan ekspor ke pasar non tradisional. *Jakarta: Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, BP2KP*.
- Kementerian Perindustrian [Kemenperin]. (2008). *Indonesia Eksportir Utama Kayu Manis*. Jakarta, Kementerian Perindustrian.
- Kementerian Pertanian [Kementan]. (2022). *Ekspor Pertanian Naik*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Nurhayani, N., & Rosmeli, R. (2019). Guncangan Harga dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 189-197.
- Puspita, A. (2021). Analisis Daya Saing Kayu Manis (*Cinnamon Burmanii*). *dwijenAGRO*, 11(1), pp. 46–50.
- Suhery, Putra, T. and Jasmalinda. (2021). Analisis rantai nilai dan kontribusi pendapatan terhadap pemanfaatan HHBK kayu manis di Pulau Tidore. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9):1787–1794.
- United Nation Commodity Trade [UN Comtrade]. (2020). *Internasional Trade Statistics Database*.